

Judul : Pendidikan Ciptakan Generasi Muda Berdaya Saing Global
Tanggal : Rabu, 08 Februari 2023
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 5

Pendidikan Ciptakan Generasi Muda Berdaya Saing Global

JAKARTA—Peningkatan mutu pendidikan di sebuah negara tidak berkecuali di Indonesia berbanding lurus dengan upaya menyiapkan dan menciptakan generasi muda yang unggul dan berdaya saing global. Penyelarasan standar pendidikan sebuah negara dengan standar dan kebutuhan global pun perlu dilakukan secara integral.

Pt Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nizam menyatakan, kualitas pendidikan dan standar pendidikan di sebuah negara berkorelasi dengan upaya menyiapkan dan menciptakan generasi muda yang unggul dan mampu berdaya saing global. Menurut Nizam, untuk mencapai kualitas pendidikan tentunya harus ada kerangka kualitas seperti apa yang harus dipenuhi. Kerangka itu yang kita kenal sebagai standar pendidikan.

"Jadi standar pendidikan diperlukan sebagai batas minimum mutu yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan menyiapkan generasi muda yang kompeten dan kompetitif. Tentu generasi muda Indonesia harus kreatif, inovatif, dan berdaya saing global tanpa tercerabut dari akar budayanya. Tetapi memiliki jati diri sebagai bangsa Indonesia, mencintai dan bangga menjadi warga negara Indonesia, serta berakhlak mulia dan berjiwa Pancasila," tegas Nizam saat dihubungi KORAN SINDO, di Jakarta, kemarin.

Guru besar Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta menjelaskan, standar pendidikan yang dikembangkan setiap negara tujuannya adalah untuk mencapai tujuan nasional setiap negara. Standar pendidikan dikembangkan setiap negara berdasarkan nilai-nilai budaya yang berlaku di negara tersebut. Demikian pula dengan standar pendidikan di Indonesia.

"Namun demikian tentunya harus sebanding dengan kebutuhan global, serta memiliki daya saing bagi lulusan hasil pendidikan tersebut. Mulai dari pendidikan anak dini (PAUD) hingga pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi," ujarnya.

Dia menekankan, pemerin-

tah bersama masyarakat termasuk kalangan dunia pendidikan di Tanah Air tentu perlu melakukan upaya-upaya agar standar dan kurikulum pendidikan yang diterapkan bisa sesuai dan terintegrasi dengan standar global. Bagi Nizam, pemerintah maupun masyarakat harus terus bergotong royong meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di semua jenjang. Pasalnya sumber daya manusia (SDM) unggul yang siap pakai tidak bisa hanya mengandalkan satu jenjang pendidikan saja.

Mutu calon mahasiswa sangat ditentukan oleh mutu SMA/KNya. Demikian pula mutu siswa SMA/KNya sangat ditentukan oleh kualitas SMP/nya, dan seterusnya. Untuk dapat meningkatkan mutu, kunci utamanya berada pada pendidik, guru, dan dosen. Tentatifnya, sarana prasarana pendidikan juga sangat penting. Tapi SDM pendidik adalah kunci utamanya," bebernya.

Nizam menekankan, para pendidik, guru, dan dosen perlu meningkatkan kualitas dan kapasitas dirinya sehingga mampu berdaya saing positif bagi peningkatan kualitas siswa/mahasiswa. Peningkatan diri tersebut baik melalui pendidikan formal untuk meningkatkan kualifikasi, melakukan upgrading pengetahuan melalui pelatihan/pelatihan, maupun melalui self study. Apalagi kata Nizam, saat ini sudah banyak sekali materi yang tersedia di internet.

Dukungan pemerintah untuk peningkatan mutu SDM pendidik, guru, dan dosen antara lain melalui beasiswa dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan dosen," ungkap Nizam.

Wakil Ketua MPR Lestari Moedjarto menilai, standar pendidikan identik dengan penentuan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diakui sebagai kunci pertama untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang

A. DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)*

Hasil Sensus Penduduk 2020

- ▶ BPS mencatat, pada 2020 mayoritas penduduk Indonesia didominasi generasi muda (pemuda) yang mencapai 144,87 juta atau 53,81% dari total 270,20 juta jiwa penduduk Indonesia.
- ▶ Jumlah 144,87 juta terbagi menjadi: generasi Z mencapai 75,49 juta (27,94%) dan generasi milenial mencapai 69,38 juta (25,87%).

Bonus Demografi

▶ BPS menyebutkan sejak 2012 hingga 2035 Indonesia akan memasuki masa bonus demografi, dengan penduduk usia 0-14 tahun 2020 dan struktur populasi lebih dari 63% tergolong generasi muda.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022

- ▶ Angka partisipasi sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun: 73,15%
- ▶ Penduduk usia 19-23 tahun: 27,61%
- ▶ Penduduk yang tamat sekolah menengah atas/ sederajat: 9,97%
- ▶ Tamat perguruan tinggi hanya: 10,15%



bermutu. SNP diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 5 Tahun 2022.

Pada prinsipnya, kata perempuan yang akrab disapa Rerieute, sistem pendidikan nasional telah memiliki parameter pertama untuk penyelenggaraan pendidikan nasional yang bersifat komprehensif dan holistik dengan pencapaian menghasilkan sumber daya manusia dengan karakter kebangsaan dan memiliki kemampuan adaptasi yang dibutuhkan sesuai perubahan zaman.

"Standar pendidikan sangat penting dalam proses mewujudkan kualitas pendidikan yang mampu mewujudkan generasi penerus yang unggul dan berdaya saing global. Kita mengandaikan bahwa melalui penetapan standar nasional yang ideal, kualitas pendidikan terlihat melalui dinamika pembelajaran yang berorientasi perubahan," tegas Rerieute saat dihubungi KORAN SINDO, di Jakarta, kemarin.

Anggota Komisi X DPR dari Fraksi Partai Kasdimurumurtakan, salah satu instrumen untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, adaptif, inovatif, dan transformatif adalah seyogyanya standar pendidikan nasional merupakan penjabaran dari amanah UU-194 yang diwariskan oleh

DEMI MASA DEPAN

Indonesia bersiap menghadapi bonus demografi sebagai peluang emas mewujudkan mimpi Indonesia Maju di masa depan. Kendati demikian bonus dan mimpi tersebut akan sia-sia saja saat keunggulan jumlah tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dan peningkatan kualitas SDM tersebut hanya bisa diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu.



para pendiri bangsa ini. Hal ini penting karena membuka konstitusi kita mengamalkan kepada pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan tentu diikuti penyesuaian dan penyesuaian terhadap standar universal, tetapi tetap dibutuhkan ruang bagi budaya dan nilai kebangsaan untuk diteruskan melalui mekanisme pembelajaran.

Oleh karena itu tutur Rerieute, mata pelajaran seperti sejarah, budaya, bahasa, dan kesenian daerah mesti terus diajarkan dan masuk dalam kurikulum pembelajaran. Dia mengingatkan, Indonesia dengan keragaman budaya, sejarah, suku, dan bangsa merupakan sumber

KORANSINDO

B. STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP)*

- ▶ Pemerintah telah menetapkan penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 5 Tahun 2022 tentang tentang Standar Nasional Pendidikan.
- ▶ SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ▶ SNP sebagai kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Cakupan SNP terdiri dari 8 standar, yaitu:
 - Standar kompetensi lulusan.
 - Standar isi.
 - Standar proses.
 - Standar penilaian pendidikan.
 - Standar tenaga kependidikan.
 - Standar sarana dan prasarana.
 - Standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
- ▶ Kurikulum jenjang pendidikan disusun dengan meliputi 11 aspek, yakni:
 - Peningkatan iman dan takwa;
 - Nilai Pancasila;
 - Peningkatan akhlak, mulia;
 - Peningkatan potensi;
 - Kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - Tuntutan dunia kerja;
 - Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
 - Agama;
 - "Dinamika perkembangan global";
 - Peralihan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

SUSANER DEMA, Jakarta Pusat SINDO (DPS) Penempatan Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Pembelajaran, Peningkatan Kualitas dan Peningkatan Kompetensi dan Kemampuan Berakhlak, Kebudayaan, Berkeadilan, dan Berkeadilan.

■ sabar lailuh